

KESANTUNAN BERBAHASA DALAM *PODCAST DEDDY CORBUZIER*

Dini Heryani¹, Hendaryan², Asep Hidayatullah³
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Galuh
email: heryanidini321@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesantunan berbahasa dalam *Podcast Deddy Corbuzier* pada *Channel Youtube* sebagai alternatif bahan ajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah tuturan dari *Podcast Deddy Corbuzier* pada *Channel Youtube*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik telaah pustaka, teknik simak, teknik catat, melakukan kodifikasi atau menandai data, teknik analisis data. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, analisis data dan penyimpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik kesantunan berbahasa tuturan dalam *Podcast Deddy Corbuzier* pada *Channel Youtube* ditemukan adanya pematuhan kesantunan berbahasa 19 data dengan presentase 42% dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa 26 data dengan presentase 57%

Kata Kunci: Kesantunan berbahasa, pematuhan, pelanggaran

PENDAHULUAN

Bahasa adalah instrumen sosial yang sangat penting bagi keberadaan manusia. Bahasa berfungsi sebagai media atau wahana komunikasi antarmanusia. Prasetyoningsih, dkk (2021:2) menyatakan, Bahasa memiliki fungsi penting dalam komunikasi manusia sebagai alat utama untuk hubungan sosial. Karena bahasa sangat penting dalam komunikasi, seorang pembicara harus selalu sadar bagaimana mereka menggunakannya, apakah itu sopan atau tidak.

Dalam Penerapan kesantunan berbahasa seorang penutur dilakukan dengan memaksimalkan prinsip kesantunan berbahasa. Menurut Leech (2011: 206-207) Enam maksim yang membentuk prinsip kesantunan adalah kebijaksanaan, kedermawanan, penghargaan, kerendahan hati, kesetujuan, dan simpati.

Maksimmaksim ini dikelompokkan menjadi enam kategori.

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, komunikasi juga telah maju secara signifikan akhir-akhir ini (IPTEK). Pendidikan, pertahanan, transportasi, perdagangan, dan komunikasi hanyalah beberapa industri yang terkena dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Saat ini, media sosial digunakan untuk sebagian besar bentuk komunikasi. Untuk menjangkau 2 miliar konsumen, salah satu platform media sosial yang kini banyak diminati adalah Youtube. Angka pengguna Youtube di Indonesia mencapai 94% dengan rentan usia enam belas sampai enam puluh empat tahun. Data tersebut berdasarkan survei yang dilakukan GWI pada triwulan III 2020. Salah satu konten yang saat ini berkembang di *YouTube* adalah konten Podcast. Konten Podcast ini berupa file audio atau video yang diunggah di web

agar diakses oleh individu maupun kelompok dan dapat didengarkan atau ditonton menggunakan komputer atau media lainnya. Podcast dapat membuat peluang yang besar untuk dimanfaatkan oleh penggunanya dalam memberikan informasi yang dapat membuka wawasan baru dan lebih luas. Podcast memiliki genre yang luas yaitu hiburan, teknologi, edukasi, dan gaya hidup. Podcast dilakukan oleh sedikitnya dua orang atau lebih yang mendiskusikan topik-topik yang dipilih.

Saat ini masih banyak pengguna bahasa yang melanggar prinsip kesantunan khususnya dalam media sosial contohnya dalam *Youtube*. Masyarakat Indonesia dikenal dengan sopan santunnya namun pandangan itu kini mulai bergeser. Hal ini terlihat dari ucapan ataupun komentar-komentar negatif, saling menjatuhkan, mencaci maki dan ujaran kebencian khususnya dalam konten *Youtube* salah satunya di *Podcast*. Sopan berkaitan dengan perilaku hormat, sedangkan santun berkaitan dengan tuturan yang diucapkan. Kedua hal ini seharusnya dilakukan secara bersamaan agar terciptanya tujuan dari kesantunan berbahasa. Kesantunan berbahasa ada agar dapat membuat suasana interaksi yang menyenangkan dan tidak mengancam mitra muka tutur, seperti tindakan menekan, menyinggung, ataupun menyudutkan. Namun pada kenyataannya banyak tuturan tidak santun yang menyinggung, menyudutkan, mempermalukan ataupun tuturan penolakan yang mana tuturan semacam ini dapat diminalisir dengan strategi kesantunan.

METODE

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengkaji kekhasan pengalaman individu terhadap suatu fenomena guna membuka dan memilih fenomena

tersebut guna memajukan pemahaman yang ada. Fenomenologi adalah metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini. Fenomenologi dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menunjukkan dengan tepat fenomena tertentu dan menyerukan penyelidikan langsung untuk menghasilkan pola dan koneksi yang mendalam (Creswell, 2010). Teknik simak yang penulis gunakan berupa aktivitas bersungguh-sungguh dengan menyimak tuturan dialog dalam *Podcast Deddy Corbuzier* pada *Channel Youtube*.

Teknik analisis data bertujuan sebagai mengungkapkan proses pengorganisasian dan pengurutan data prinsip kesantunan dalam *Podcast Deddy Corbuzier* pada *Channel Youtube*, teknik analisis dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, analisis data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data merupakan segala fakta dan angka yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk menyusun suatu informasi. Data hasil penelitian ini adalah berupa video dari empat *Podcast Deddy Corbuzier* pada *Channel Youtube*. Data yang berupa percakapan atau tuturan yang ditranskripsikan ke dalam bentuk data tulis.

a. Pematuhan Maksim

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan pematuhan prinsip kesantunan dari teori Geoffrey Leech (1993) yang terdiri dari enam maksim. Peneliti menemukan keseluruhan dari enam maksim yaitu: maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, dan maksim simpati.

1. Pematuhan Maksim Kebijaksanaan

Menghormati aturan pertama kesopanan, atau aturan kebijaksanaan.

Dalam hal ini, peneliti menemukan 3 tuturan dari *Podcast Deddy Corbuzier pada Channel Youtube*

Data:

K: *Mohon maaf boleh ga tisunya orang baik mas?*

Y: Oh boleh nih nih

Dari penelitian terlihat jelas bahwa *Podcast Deddy Corbuzier pada Channel Youtube* telah sesuai dengan pedoman yang dinyatakan oleh Geoffrey Leech (1993) “tuturan harus bertujuan untuk Minimalkan cacian kepada orang lain dan maksimalkan pujian kepada orang lain.”.

2. Pematuhan Maksim Kedermawanan

Kepatuhan pada aturan maksim kedermawanan, yang merupakan aturan kesopanan kedua. Dalam hal ini, peneliti menemukan 2 tuturan.

Data:

D: Eh tapi dia lucu loh buka nya di Bintaro.

K: Iya

D: Dimana nya sih?

K: Di depan Stand

D: Oh depan Stand

K: Tepat depan Stand

D: *Oh jadi buat warga-warga Bintaro silahkan mampir kesitu*

Dari penelitian terlihat jelas bahwa *Podcast Deddy Corbuzier pada Channel Youtube* telah sesuai dengan pedoman Geoffrey Leech (1993) yang menyatakan, “Minimalkan kerugian bagi orang lain, maksimalkan keuntungan bagi orang lain.”

3. Pematuhan Maksim Pujian

Kepatuhan pada maksim pujian, yang merupakan aturan kesopanan ketiga. Dalam hal ini, peneliti menemukan 3 tuturan.

Data:

K: *Om Ded yang bikin dunia kayak gitu apa sih om menurut lo? Kan lo orang pinter*

D: Sosial media.

Dari penelitian terlihat jelas bahwa *Podcast Deddy Corbuzier pada Channel Youtube* telah sesuai dengan pedoman Geoffrey Leech (1993) yang menyatakan, “Minimalkan cacian kepada orang lain; maksimalkan pujian kepada orang lain”. Klaim yang dinyatakan mematuhi dan konsisten dengan prinsip-prinsip yang mengagumkan.

4. Pematuhan Maksim Kerendahan Hati
Menghormati aturan kerendahan hati, yang merupakan aturan sopan santun yang keempat. Dalam hal ini, peneliti menemukan 3 tuturan.

Data:

D: Berarti lo ga pernah punya masalah ya?

K: Punya gue punya masalah

D: *Gimana? gue mau belajar dari lo gue banyak masalah*

K: Ya dihadapin aja kalo ada masalah

Dari penelitian terlihat jelas bahwa *Podcast Deddy Corbuzier pada Channel Youtube* telah sesuai dengan pedoman Geoffrey Leech (1993) yang menyatakan, “Minimalkan pujian kepada diri sendiri; maksimalkan cacian kepada diri sendiri”. Dapat dikatakan bahwa data tuturan yang dipatuhi maksim kerendahan hati adalah santun.

5. Pematuhan Maksim Kesepakatan

Menghormati maksim kesepakatan, yang merupakan aturan sopan santun keenam. Dalam hal ini, peneliti menemukan 6 tuturan.

Data:

D: Berarti artinya endingnya ini tugasnya kita-kita juga dong?

A: *Betul setuju saya.*

Dari penelitian terlihat jelas bahwa *Podcast Deddy Corbuzier pada Channel Youtube* telah sesuai dengan pedoman Geoffrey Leech (1993) yang menyatakan, “Minimalkan ketidaksetujuan dengan orang lain;

maksimalkan kesetujuan dengan orang lain”. Keenam ujaran tersebut dikatakan sesuai dengan kesetujuan maksim karena memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

6. Pematuhan Maksim Simpati

Menghormati norma simpati, yang merupakan aturan keenam sopan santun. Dalam hal ini, peneliti menemukan 2 tuturan.

Data:

D: Lo sedih banget lo dari mana naek motor?

K: Dari Jakarta anak Bekasi main ke Jakarta.

D: Ga punya duit?

K: Punya tapi abis, di Jakarta pas pulang ga punya duit.

D: *Sedih sih.*

Dari penelitian terlihat jelas bahwa *Podcast Deddy Corbuzier pada Channel Youtube* telah sesuai dengan pedoman Geoffrey Leech (1993) yang menyatakan, “Minimalkan antipati kepada orang lain; maksimalkan simpati kepada orang lain”.

b. Pelanggaran Maksim

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan pelanggaran prinsip kesantunan dari teori yang disampaikan oleh Geoffrey Leech (1993) yang terdiri dari enam maksim. Peneliti menemukan keseluruhan dari 6 maksim yaitu: maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, dan maksim simpati.

1. Pelanggaran Maksim Kebijaksanaan

Dalam data tuturan yang diperoleh, terdapat 6 tuturan yang melanggar maksim kebijaksanaan.

Data:

H.J: Lagian kalo kita menikah karna fisik paling lamanya berapa tahun sih?

O: *Ah bisa lama kok*

Tuturan tersebut tidak memenuhi kriteria yang disyaratkan oleh maksim kebijaksanaan.

Dalam *Podcast Deddy Corbuzier pada Channel Youtube* terdapat pelanggaran terhadap maksim yang dikemukakan oleh Geoffrey Leech (1993) yaitu “Meminimalkan kerugian orang lain dan memaksimalkan keuntungan orang lain”.

2. Pelanggaran Maksim Kedermawanan

Dalam data tuturan yang diperoleh, terdapat 4 tuturan yang melanggar maksim kedermawanan.

Data:

D: Ngga maksudnya ini kan ruangan bersih gitu loh, lo kurang ajar banget sih di tempat orang ngerokok.

K: Kan gue udah nanya di belakang panggung.

D: Lo ga di ajarin sopan santun?

K: Kan gue udah nanya boleh ngerokok atau engga? Lo bilang boleh.

D: Nanya ke siapa?

K: *Nanya ke elo hantu, belang hanan*
Tuturan tersebut tidak memenuhi kriteria yang disyaratkan oleh maksim kedermawanan. Dalam *Podcast Deddy Corbuzier pada Channel Youtube* terdapat pelanggaran terhadap maksim yang dikemukakan oleh Geoffrey Leech (1993) yaitu “Minimalkan kerugian bagi orang lain; maksimalkan keuntungan bagi orang lain”.

3. Pelanggaran Maksim Pujian

Pelanggaran sila pujian, yang merupakan aturan tata krama yang ketiga. 4 tuturan diidentifikasi dalam data sebagai bertentangan dengan maksim pujian.

Data:

D: Ini bisnis pertama lo?

K: Bisnis gue ada lagi sendal

D: Rendang?

K: *Sendal kuping lo, sendal goblok, sendal saraf*

Tuturan tersebut tidak memenuhi kriteria yang disyaratkan oleh maksim pujian. Dalam *Podcast* Deddy Corbuzier pada *Channel Youtube* terdapat pelanggaran terhadap maksim yang dikemukakan oleh Geoffrey Leech (1993) yaitu “Memaksimalkan pujian kepada orang lain dan meminimalkan hinaan kepada orang lain”. Data tuturan yang tidak mematuhi maksim pujian dapat dikatakan tidak santun.

4. Pelanggaran Maksim Kerendahan Hati

Dalam data tuturan yang diperoleh terdapat 5 tuturan yang bertentangan dengan maksim kerendahan hati.

Data:

K: Tau ga harganya berapa? Gue jual 30 rb an

D: Kok murah

K: Kenapa lo?

D: *Gue ga biasa makan makanan yang murah*

Tuturan tersebut tidak memenuhi kriteria yang disyaratkan oleh maksim kerendahan hati. Dalam *Podcast* Deddy Corbuzier pada *Channel Youtube* terdapat pelanggaran terhadap maksim yang dikemukakan oleh Geoffrey Leech (1993) yaitu, “Memaksimalkan pujian diri dan meminimalkan cela diri” namun tuturan tersebut justru sebaliknya, sehingga tidak memenuhi syarat maksim kerendahan hati. Pelanggaran ini dapat dijelaskan dengan sikap pembicara yang sombong, tidak mencela diri sendiri, dan tidak merendahkan diri.

5. Pelanggaran Maksim Kesepakatan

Dalam data tuturan yang diperoleh terdapat 4 tuturan yang bertentangan dengan maksim kesepakatan.

Data:

D: Ini ramen enak tapi yang punya ga ramah

K: *Gak gitu dong setan hanam.*

Tuturan tersebut tidak memenuhi kriteria yang disyaratkan oleh maksim kesepakatan. Dalam *Podcast* Deddy Corbuzier pada *Channel Youtube* terdapat pelanggaran terhadap maksim yang dikemukakan oleh Geoffrey Leech (1993) yaitu, “Meminimalkan ketidaksepakatan dengan orang lain dan meningkatkan kesepakatan dengan orang lain”.

6. Pelanggaran Maksim Simpati

Dalam data tuturan yang diperoleh terdapat 3 tuturan yang bertentangan dengan maksim simpati.

Data:

D: Artinya yang membuat lagu ini rugi dong? Secara finansil

A: Iyalah non profit.

D: *Ada ya orang lagi covid ga punya kerjaan bikin projek tanpa profit*

Tuturan tersebut tidak memenuhi kriteria yang disyaratkan oleh maksim simpati. Dalam *Podcast* Deddy Corbuzier pada *Channel Youtube* terdapat pelanggaran terhadap maksim yang dikemukakan oleh Geoffrey Leech (1993) yaitu, “Minimalkan antipati kepada orang lain, maksimalkan simpati kepada orang lain”.

Presentase keseluruhan

Pematuhan terhadap Prinsip Kesantunan	Pelanggaran terhadap Prinsip Kesantunan
19/45x100 = 41%	26/45x100 = 57%

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang kesantunan berbahasa dalam *Podcast Deddy Corbuzier* pada *Channel Youtube* terdapat pelanggaran dan pematuhan kesantunan berbahasa sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Geoffrey Leech (1993). Data yang didapatkan, terdapat 19 data pematuhan kesantunan berbahasa dengan presentase 42%, maksim yang paling banyak dipatuhi ketika bertutur dalam *Podcast Deddy Corbuzier* pada *Channel Youtube* adalah

maksim kesepakatan berjumlah 6 tuturan dengan presentase 31%. Sedangkan data pelanggaran kesantunan berbahasa dalam *Podcast Deddy Corbuzier* pada *Channel Youtube* terdapat 26 data pelanggaran kesantunan berbahasa dengan presentase 57%,maksim yang paling banyak dilanggar adalah maksim kebijaksanaan jumlah 6 tuturan dengan presentase 23%. Sehingga lebih banyak pelanggaran yang terdapat dalam *Podcast Deddy Corbuzier* pada *Channel Youtube* sebanyak 57% dengan perbandingan 15%.

KESIMPULAN

Kesantunan berbahasa dalam *Podcast Deddy Corbuzier* pada *Channel Youtube* terdapat pelanggaran dan pematuhan kesantunan berbahasa sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Geoffrey Leech (1993) terdapat 6 prinsip kesantunan berbahasa. Data yang didapatkan, terdapat 19 data pematuhan kesantunan berbahasa dengan presentase 42%, Maksim Kebijaksanaan 3 tuturan, maksim kedemawanan 2 tuturan, maksim pujian 3 tuturan, maksim kerendahan hati 3 tuturan, maksim kesepakatan 6 tuturan, dan maksim simpati 2 tuturan. Maksim yang paling banyak dipatuhi ketika bertutur dalam *Podcast Deddy Corbuzier* pada *Channel Youtube* adalah maksim kesepakatan berjumlah 6 tuturan dengan presentase 31%. Data pelanggaran kesantunan berbahasa dalam *Podcast Deddy Corbuzier* pada *Channel Youtube* terdapat 26 data pelanggaran kesantunan berbahasa dengan presentase 57%. Maksim Kebijaksanaan 6 tuturan, maksim kedermawanan 4 tuturan, maksim pujian 4 tuturan, maksim kerendahan hati 5 tuturan, maksim kesetujuan 4 tuturan, dan maksim simpati 3 tuturan. Maksim yang paling banyak dilanggar

adalah maksim kebijaksanaan jumlah 6 tuturan dengan presentase 23%. Sehingga lebih banyak pelanggaran yang terdapat dalam *Podcast Deddy Corbuzier* pada *Channel Youtube* sebanyak 57% dengan perbandingan 15%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Felicia. 2001. *Pengertian Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Aisyah, C. et al. 2018. Analisis Kesantunan Berbahasa Dalam Program Opera Van Java Episode Pengambil Setan. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*. 1 (2):171-182.
- Agustina, dkk. 2020. Kesantunan Berbahasa Sebagai Faktor Determinan Keberhasilan Pembelajaran Berbahasa. *Alinea: Jurnal Bahasa Sastra dan Pengajaran* 9 (1): 76—84.
- Adelia, J, Soeharno. 2021. Kesantunan Berbahasa Dalam Podcast Deddy Corbuzier. *Kesantunan Berbahasa Dalam Podcast*. 8 (6): 25-33.
- Alawiyah, S.A. Sumarno. Ningsih, N.M. 2022. Kesantunan Berbahasa Dalam Film Keluarga Cemara Sutradara Yandy Laurens Sebagai Alternatif Bahan Ajar di Sekolah Menengah Atas. *Stilistika. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. 15 (2): 337-348.